

**KUALITAS HIDUP PENDERITA TUBERKULOSIS (TB) PARU**  
**PRE DAN PASCA TERAPI OBAT ANTI TUBERKULOSIS**  
**DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN SF-36**

Oleh : Seshy Tinartayu

**ABSTRAK**

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan dunia karena merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas dengan rata-rata jumlah kematian berkisar 1 juta jiwa setiap tahunnya dan Indonesia sekarang berada pada ranking kelima negara dengan beban TB tertinggi di dunia (WHO, 2009). Kesembuhan pasien TB saat ini hanya berdasarkan pada hasil pemeriksaan mikroskopik saja tetapi kualitas hidup penderita TB masih belum diperhitungkan untuk menilai keberhasilan pengobatan. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan kualitas hidup penderita TB paru yang menjalani pengobatan fase intensif di Kota Bandung. Metode penelitian *uncontrolled before and after studies*. Data diperoleh dari hasil wawancara secara langsung menggunakan kuesioner *Short Form-36 (SF-36)* untuk menilai kualitas hidup penderita baru TB paru kategori 1 di Kota Bandung dengan melakukan kunjungan rumah.

Hasil penelitian dari total sampel penelitian 54 orang penderita TB paru sebanyak 29 orang (53,7%) laki-laki dan perempuan 25 orang (46,3%) perbandingan sebesar 1,2 : 1. Kelompok umur terbanyak dari total penderita TB paru adalah usia produktif 16-29 tahun 25 orang (46,3%) dan 30-39 tahun 14 orang (25,9%). Pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah kebawah yaitu 24 orang (44,4%) berpendidikan SLTA, 12 orang (22,2%) SLTP dan 13 orang (24,1%) SD. Sebanyak 39 orang (72,2%) tidak bekerja dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Status gizi mayoritas kurang (IMT < 18,4) awal terapi 16,34 dan setelah terapi fase intensif 17,33. Rerata nilai total kualitas hidup dengan kuesioner *SF-36* pada awal dan setelah terapi fase intensif mengalami peningkatan, rerata nilai pada awal terapi 43,58 menjadi 76,76. Hasil perhitungan statistik memperoleh nilai  $p$  di semua dimensi *SF-36* adalah 0,001. Hal ini berarti  $p < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kualitas hidup pasien TB paru pada awal dengan akhir terapi OAT fase intensif.

Kesimpulan penelitian adalah terdapat perbedaan kualitas hidup pasien TB paru pada awal dengan akhir terapi OAT fase intensif (2 bulan).

*Kata kunci : Kualitas Hidup, TB paru, SF-36*

## QUALITY OF LIFE ON LUNG TUBERCULOSIS (TB) PATIENT PRE AND POST ANTI-TUBERCULOSIS DRUG THERAPY USING SF-36 INSTRUMENT

By: Seshy Tinartayu

### ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a global health problem because it is one of the causes of mortality and morbidity with the average number of deaths range from one million lives annually and Indonesia now ranked fifth among countries with the highest TB burden in the world (WHO, 2009). Cure TB patients currently only based on the results of microscopic examination alone but the quality of life on patients with TB still not taken into account to assess the success of treatment. The aim of this study was to determine the quality of life on patients with pulmonary TB were undergoing treatment in the intensive phase of Bandung. Research methods uncontrolled before and after studies. Data obtained from direct interviews using a questionnaire Short Form-36 (SF-36) to assess the quality of life on new patients with pulmonary tuberculosis category 1 in Bandung by doing home visite.

The results of the total sample of the study 54 patients with pulmonary TB as many as 29 people (53.7%) men and 25 women (46.3%) ratio of 1.2: 1. The largest age group of the total pulmonary tuberculosis patients is age 16-29 years 25 (46.3%) and 30-39 years 14 (25.9%). Most education is medium education is 24 people (44.4%) had high school education, 12 (22.2%) of junior and 13 (24.1%) SD. A total of 39 (72.2%) do not work and do not have a steady job. The nutritional status of the majority of less (BMI <18.4) 16.34 start of therapy and after intensive phase therapy 17.33. The mean value of the total quality of life questionnaire SF-36 at baseline and after the intensive phase of treatment has increased, the mean value at the start of therapy 43.58 into 76.76. Statistical calculation results obtained p value in all dimensions of SF - 36 was 0.001 . This means  $p < 0.05$  , so it can be concluded there is a difference in the quality of life of patients with pulmonary tuberculosis at the beginning of the end of the intensive phase of treatment OAT

Conclusion of the study is that there are differences in the quality of life on patients with pulmonary tuberculosis at the beginning and the end of OAT therapy intensive phase (2 months).

*Keywords: Quality of Life, pulmonary tuberculosis, SF-36*